

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Film dokumenter selalu menyajikan data sesuai fakta yang benar-benar ada. Jika dibandingkan dengan film fiksi, film dokumenter membutuhkan kepekaan terhadap situasi dan momen sekitar. Sehingga pembuat film dokumenter dituntut untuk bisa mendengarkan pendapat dan harus mengambil keputusan secara cepat dan matang. Film dokumenter bisa menjadi media edukasi bagi masyarakat luas tentang suatu isu yang berkembang.

Film dokumenter “Rahayu Sendi” merupakan film dokumenter potret yang membahas tentang upaya konservasi hutan yang dilakukan masyarakat Sendi. Genre potret sebagai konsep utama yang bertujuan untuk menampilkan unsur *human interest* subjek yaitu aksi kepedulian terhadap keseimbangan alam sebagai respon dari kejadian di masa lalu yang kurang memperhatikan kelestarian alam dan manusia. Tipe pemaparan secara ekspositori dipilih sebagai cara untuk menyampaikan pesan secara langsung. Ekspositori menjadi pendekatan yang mudah untuk ditangkap informasinya oleh penonton. Statement dari wawancara narasumber disusun menjadi narasi dengan penambahan visual sebagai penguat dalam membahas masalah pada film dokumenter ini. Struktur bertutur secara tematis membuat cerita lebih menjadi beragam lewat pembagian sub tema dalam sekuen film. Film dokumenter “Rahayu Sendi” memiliki tiga sekuen yang saling terhubung. Sekuen-sekuen ini menceritakan tentang konservasi yang masyarakat Sendi lakukan. “Tanah” yang dulunya milik masyarakat Sendi pada zaman sebelum kemerdekaan harus diserahkan ke Belanda untuk dijadikan kebun produksi. Kemudian berlanjut hingga kemerdekaan diambil alih oleh Djawatan Kehutanan. Tanah Sendi dijadikan hutan produksi dengan ditanami pohon industri.

Kelangkaan air terjadi sehingga memicu masyarakat melakukan reboisasi di lahan Perhutani. “Konservasi” ini terus dilakukan masyarakat Sendi walaupun menjadi masalah serius hingga pengadilan. Walaupun muncul masalah, reboisasi ini tetap terus dilakukan setiap tahun oleh masyarakat Sendi. Selain dengan upaya reboisasi, masyarakat juga setuju untuk memberlakukan sebuah hukum adat untuk mendukung program reboisasi. Hukum adat ini melarang masyarakat untuk menebang pohon. Sanksi yang diberikan juga cukup berat yaitu harus mengganti tanaman sebanyak 10 kali lipat. Upaya konservasi ini membuahkan hasil yang sepadan. “Air” yang dulunya berkurang, sekarang sudah pulih dan bisa dimanfaatkan langsung oleh masyarakat Sendi. Meskipun air sudah kembali mengalir deras, masyarakat Sendi tetap melakukan reboisasi dan mengajak masyarakat luas.

Jika dilihat dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan genre potret dengan didukung penerapan mode ekspositori dan struktur bertutur secara tematis telah berhasil menunjang pembentukan cerita dalam film dokumenter ini. Dalam proses produksi film dokumenter "Rahayu Sendi" ini berjalan dengan lancar dan sudah sesuai konsep awal ketika disusun. Beberapa kendala minor dapat diatasi secara cepat dengan memperhitungkan aspek resikonya.

Dengan adanya film dokumenter “Rahayu Sendi” diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran bagi masyarakat luas terkait konservasi alam. Selain itu juga dapat memunculkan inisiasi pengembangan dalam hal upaya konservasi. Konservasi dengan tujuan untuk kepentingan masyarakat secara luas dan kemaslahatan hidup manusia.

## B. Saran

Pada proses pembuatan film dokumenter, sutradara harus sensitif dengan isu yang terjadi di sekitar lingkungannya. Film dapat menjadi sebuah medium berisi narasi yang dapat dijadikan pelajaran untuk keberlangsungan hidup manusia ke depan. Film dokumenter “Rahayu Sendi” mencoba memberikan wawasan dalam menjaga hubungan timbal balik manusia dengan alam. Kisah yang dulu pernah terjadi di Sendi Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto dapat dijadikan pelajaran untuk melakukan konservasi.

Riset terkait isu harus dilakukan secara intens untuk menyajikan fakta yang sebenarnya. Seorang sutradara tentunya harus berpikir secara kreatif untuk membuat narasi menjadi menarik. Dalam film dokumenter “Rahayu Sendi” terdapat beberapa momen yang tidak bisa divisualkan karena kendala pasca pandemi Covid-19. Berikut beberapa poin yang bisa menjadi saran untuk penciptaan film dokumenter:

1. Memilih tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membuat proses produksi akan lebih mudah dan cepat.
2. Melakukan riset yang mendalam agar tidak ada informasi yang kurang tepat. Tidak hanya pada praproduksi saja, riset bisa juga dilakukan ketika proses produksi.
3. Memilih narasumber yang baik dalam hal berkomunikasi agar mudah untuk mendapatkan data.
4. Membangun kedekatan antara kru produksi dengan narasumber. Hal ini akan membuat narasumber lebih terbuka dalam menyampaikan informasi.
5. Membuat rancangan produksi agar tidak terjadi kesalahan dalam proses produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Dancyger, Ken. 2019. *The Technique of film and video editing : history, theory and practice*. New York : Routledge.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentary*. Bloomington dan Indiana Polish: Indiana University Press.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Rabiger, Michael. 2004. *Directing the documentary*. Amsterdam: Focal Press.
- Rato, Dominikus. 2009. *Pengantar Hukum Adat*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Setiady, tolib. 2013. *Intisari Hukum Adat Indonesia dalam Kajian Kepustakaan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryono. 2010. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media.
- Indra Naufal Riza, Isnin Harianti, Suyatno, dan M. Zamroni, *Aspek Hukum Terhadap Penyelesaian Sengketa Batas Wilayah Desa Sendi Di Kabupaten Mojokerto*, MIMBAR YUSTITIA Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018. Diakses pada 22 Maret 2023.  
<http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mimbar/article/download/1550/960/>
- Kautsar, Figur. 2018. *Tak Diakui Negara, Masyarakat Desa Sendi: Dengan Adat Kami Berjuang Dapat Pengakuan*. Diakses pada 20 Juli 2021.  
<https://www.mongabay.co.id/2018/08/16/tak-diakui-negara-masyarakat-desa-sendi-dengan-adat-kami-berjuang-dapat-pengakuan/>
- Fahmi S, Riyan. 2021. *Mengulik Desa Adat Sendi di Pacet Mojokerto*. Diakses pada 21 Juli 2021.  
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/07/05/mengulik-desadatsendi-pacet-di-mojokerto>

Arlado, Imron. 2018. *Perjuangan Warga Sendi, “Desa” Adat di Mojokerto, Mengejar Pengakuan*. Diakses pada 21 Juli 2021.  
<https://www.jawapos.com/features/21/08/2018/perjuangan-warga-sendi-desadadat-dimojokerto-mengejar-pengakuan/>

